

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah CR dan DER dapat mempengaruhi harga saham.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua unsur, seperti individu, kelompok, lembaga, atau objek lainnya yang memiliki sifat tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya, populasi tidak hanya mencakup jumlah subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua ciri atau sifat yang ada pada objek atau subjek yang diperhatikan dalam penelitian tersebut.²

Populasi adalah keseluruhan objek kelompok yang menjadi sasaran penelitian.³ Menurut Sugiyono, populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya.⁴ Penelitian ini menggunakan populasi

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018).

³ Aries Veronica, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Pt. Global Eksekutif Teknologi* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

dari perusahaan sektor energi yang konsisten terdaftar di ISSI Tahun 2020-2024 yaitu 35 perusahaan.

Tabel 3. 1

Populasi Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar Di ISSI Periode 2020-2024

No	Kode Saham	Emiten	Kategori
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Utama
2	RMKE	RMK Energi Tbk.	Utama
3	ARII	Atlas Resources Tbk.	Pengembangan
4	BBRM	GTS Internasional Tbk.	Pemantauan Khusus
5	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	Utama
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Utama
7	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	Utama
8	DEWA	Darma Henwa Tbk.	Utama
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	Utama
10	ELSA	Elnusa Tbk.	Utama
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Utama
12	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.	Utama
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	Utama
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Utama
15	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	Utama
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	Utama
17	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Pengembangan
18	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Pengembangan
19	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	Pengembangan
20	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	Pengembangan
21	MYOH	Samindo Resources Tbk.	Pengembangan
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Utama
23	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	Utama
24	PTRO	Petrosea Tbk.	Utama
25	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	Utama
26	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	Pengembangan
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Pengembangan
28	SOCI	Soechi Lines Tbk.	Pengembangan
29	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	Utama
30	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	Utama
31	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	Pengembangan
32	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	Pemantauan Khusus

33	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	Pengembangan
34	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	Pengembangan
35	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	Pengembangan

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Perbedaan kriteria pencatatan papan utama dengan papan pengembangan di

BEI:

Persyaratan	Papan utama (<i>Main Board Index/MBX</i>)	Papan pengembangan (<i>Development Board Index/DBX</i>)
Sampai dengan diujukannya permohonan pencatatan, telah melakukan kegiatan operasional dalam usaha utama (<i>core business</i>) yang sama	Minimal 36 bulan berturut-turut.	Minimal 12 bulan berturut-turut
Laporan Keuangan telah diaudit	3 tahun buku terakhir dengan ketentuan Laporan Keuangan Auditan 2 tahun buku terakhir dan Laporan Keuangan Auditan Interim terakhir (jika ada) memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	Laporan Keuangan Auditan tahun buku terakhir yang mencakup minimal 12 bulan dan Laporan Keuangan Auditan Interim terakhir (jika ada) memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
Berdasarkan Laporan Keuangan Auditan terakhir memiliki Aktiva Berwujud Bersih (<i>Net Tangible Asset</i>)	Minimal Rp100 miliar	Minimal Rp5 miliar.
Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham	Sekurang-kurangnya 100 juta saham atau 35% dari Modal Disetor (mana yang lebih kecil)	Sekurang-kurangnya 50 juta saham atau 35% dari modal disetor (mana yang lebih kecil).
Jumlah pemegang saham	Paling sedikit 1.000 (seribu) pemegang saham yang memiliki rekening Efek di Anggota Bursa Efek	Paling sedikit 500 (lima ratus) pemegang saham yang memiliki rekening Efek di Anggota Bursa Efek

Sumber: Buku Panduan Indeks (2010), diolah

Menunjukkan adanya perbedaan kriteria pencatatan pada masing-masing papan pencatatan. Papan utama merupakan kumpulan perusahaan berukuran besar sedangkan papan pengembangan merupakan kumpulan perusahaan yang berukuran lebih kecil dari saham-saham di papan utama.¹

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau memiliki karakteristik tertentu yang dapat mewakili populasi.² Penelitian akan lebih baik jika menggunakan teknik pengambilan sampel, oleh karena itu perlu dipertimbangkan dengan matang dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar dapat menghasilkan informasi yang mewakili dan tepat, sehingga penelitian tersebut dapat dikatakan valid.³ Untuk margin error 14,5%, dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan

¹ Dita Rahmawati, *Perbandingan Kinerja Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan di Bursa Efek Indonesia*, Kompetensi, V0 10, No 1, April 2016

² *ibid*

³ Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020).

untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode purposive sampling adalah pendekatan dengan menentukan kriteria tertentu dalam memilih sampel.⁴ Sampel penelitian ini memiliki kriteria, sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan kategori papan utama secara berturut-turut selama tahun 2020-2024
- 2) Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020-2024.
- 3) Periode Pengamatan (Tahun) 2020-2024

Tabel 3. 2

Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Saham energi yang konsisten masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan kategori papan utama dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020- 2024	20
Periode pengamatan (tahun)	5
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	100

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Tabel 3. 3

Sampel Yang Digunakan

No	Kode Saham	Emiten
1	AKRA	AKR Coporindo Tbk.
2	BYAN	Bayan Resources Tbk.
3	DEWA	Darma Henwa Tbk.
4	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
5	ELSA	Elnusa Tbk.
6	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
8	HRUM	Harum Energy Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
11	MYOH	Samindo Resource Tbk.
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
13	PTRO	Petrosea Tbk.

⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015).

14	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
15	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
16	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
17	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
18	SGER	Sumber Glonal Energy Tbk.
19	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
20	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.

Sumber : www.idx.co.id. data diolah

Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor energi yang termasuk dalam papan “Utama” pada ISSI tahun 2020-2024 yang berjumlah 20 perusahaan, yakni. Peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan yang totalnya 100 laporan keuangan, angka tersebut didapat dari 20 perusahaan dikali dengan 5 tahun = 100 laporan keuangan.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dikaji peneliti untuk mendapatkan informasi dan kemudian akan melakukan penarikan kesimpulan. Berikut variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current Ratio, yang merupakan variabel X1, adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan

⁵ I Made Indra and Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Rasio utang terhadap ekuitas sebagai variabel X2 adalah ukuran yang membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini digunakan oleh para analis dan investor untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah harga saham yang disebut sebagai variabel Y.

D. Definisi Operasional Variabel

1. *Current Ratio* (CR)

Penelitian ini membahas *Current Ratio* Tahunan dari 20 perusahaan emiten sektor energi yang terdaftar di ISSI dengan kategori utama pada periode 2020 sampai 2024. *Current Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang jangka pendek dapat dibayar menggunakan aktiva yang diperkirakan bisa berubah menjadi uang tunai dalam waktu yang sama dengan jatuh tempo utang tersebut. Semakin

tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan, dan sebaliknya.⁶

2. Debt To Equity Ratio

Di penelitian ini, kita melihat *Debt To Equity Ratio* tahunan dari 20 emiten saham di sektor energi yang tergolong dalam kategori utama di ISSI tahun 2020 sampai 2024. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah salah satu jenis rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar modal perusahaan yang didanai oleh utang. Jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan semakin tinggi, berarti perusahaan tersebut semakin banyak menggunakan utang sebagai sumber modalnya. Sebaliknya, jika nilai DER semakin rendah, berarti penggunaan utang oleh perusahaan tersebut juga semakin sedikit.⁷

3. Harga Saham

Dalam penelitian ini, kita melihat harga saham tahunan dari 20 perusahaan emiten sektor energi yang terdaftar dalam kategori utama di ISSI tahun 2020 hingga 2024. Harga saham merupakan harga per lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan di bursa. Harga ini sangat penting bagi investor karena mereka perlu mengetahui harga tersebut sebelum menanamkan modal. Harga lembar saham mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, bisa digunakan rasio keuangan.⁸

⁶ Diana Aristiya Marcelina, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei)," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11, no. 2 (2022): 3,

⁷ Ari Widarti, "Analisis Debt to EquityRatio (Der), Debt to Asset Ratio (Dar) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)," *Jurnal Indonesia Membangun* 20, no. 1 (2021): 6,

⁸ Sesilia Rumondang Sinaga, "Pengaruh Roa, Roe, Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bei," *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2023): 256,

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder. Proses ini penting karena hasilnya digunakan untuk menyelesaikan masalah dan menguji hipotesis yang telah direncanakan. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, seperti dari laporan, profil, dan sumber-sumber pihak ketiga atau instansi, lalu diolah dan dipublikasikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa data *time series*.

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan catatan dari masa lalu. Penelitian ini melakukan dokumentasi dan membuat kesimpulan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui nilai CR dan DER serta harga saham. Dokumentasi bisa berupa laporan, teks, gambar, atau berbagai bentuk lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2022 hingga 2024. Data tersebut diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didukung oleh situs web resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian.⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Metode ini dipilih agar dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Hasil dari analisis data yang diuji nantinya akan diartikan dan disimpulkan. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan diproses dengan bantuan aplikasi komputer, yaitu *Microsoft Excel* sebagai alat bantu untuk pengolahan data dengan menggunakan rumus matematika

⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif*.247

sederhana, serta SPSS 17 sebagai alat bantu untuk menganalisis statistik dan ekonometri jenis runtun waktu. Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang dimiliki. Analisis ini digunakan agar informasi yang terkandung dalam data dapat dipahami secara menyeluruh melalui penyajian dalam berbagai bentuk. Dalam statistik deskriptif, pengukuran yang biasanya digunakan mencakup jumlah data, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk mengecek apakah data yang akan dianalisis memiliki bentuk distribusi normal atau tidak. Distribusi normal diukur berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang sama. Jadi, uji normalitas membandingkan data yang dimiliki peneliti dengan data yang berdistribusi normal dengan rata-rata dan standar deviasi yang sama. Uji ini bisa dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov. Jika nilai Sign lebih besar dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

- b. Uji Multikolonearitas

Uji multikolineritas adalah cara untuk mengetahui apakah ada ketergantungan yang kuat antara variabel bebas. Uji ini bisa dilihat dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). Jika hasilnya

menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap baik. Namun, jika nilai VIF lebih dari 10, artinya ada masalah multikolineritas yang serius dalam model tersebut. Selain itu, multikolineritas juga bisa dilihat lewat nilai tolerance. Jika nilai tolerance mendekati 1, model regresi tidak mengalami multikolineritas. Tapi, jika nilai tolerance mendekati 0, maka ada kemungkinan besar model regresi mengalami multikolineritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masingmasing variabel-variabel independen. Untuk menentukan apakah pada suatu model penelitian terjadi *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan uji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Dasar analisis (Ghozali, 2013):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, dan serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.¹⁰

¹⁰ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Lakeisha, 2024)

d. Uji Auto Korelasi

Gejala autokorelasi muncul karena adanya hubungan antara anggota dari serangkaian pengamatan yang diatur berdasarkan waktu, seperti dalam data deret waktu, atau berdasarkan ruang, seperti dalam data lintas lintang. Selain itu, variabel bebas yang digunakan bisa merupakan variabel yang terlambat (*lagged*) dari variabel yang diharuskan. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang tepat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson yang dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu :

- Jika $0 < dw < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- Jika $4 - dL < dw < 4$, berarti ada auto korelasi negative
- Jika $2 < dw < 4 - dU$ atau $dU < dw < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- Jika $dL \leq dw \leq dU$ atau $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- Jika nilai $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.¹¹

2. Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel, khususnya antara variabel independen dan dependen. Hal ini dapat dinilai

¹¹ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Lakeisha, 2024),

melalui analisis uji Pearson Product Moment.¹² Hasilnya kemudian direpresentasikan melalui nilai numerik yang dikenal sebagai koefisien korelasi. Berikut adalah pedoman yang digunakan untuk menjelaskan koefisien korelasi :

- a. Nilai korelasi 0,00–0,20 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak berkorelasi.
- b. Nilai korelasi 0,20–0,40 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah/rendah antara variabel X dan Y.
- c. Nilai korelasi 0,40–0,70 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara variabel X dan Y.
- d. Nilai korelasi 0,70–0,90 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara variabel X dan Y.
- e. Nilai korelasi 0,90–1,00 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara X dan Y.

Adapun kriteria pengujian uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti. Pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang dihasilkan dari analisis statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka ada hubungan secara signifikan.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada hubungan secara signifikan.

¹² Zuraidah dan Sri Hariyanti Lutfi Zuhriatul Ummah, "The Effect of ROA and ROE on Stock Prices During the Pandemic," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 2, no. 2 (2023): 1–19.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ialah suatu metode analisis statistik yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.¹³ Rumus persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a` = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi *Retun On Asset*

b2 = Koefisien Regresi *Retun On Equity*

X1 = *Retun On Asset*

X2 = *Retun On Equity*

e = Error

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Secara Simultan)

Uji F ini dipakai untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dengan cara bersamaan (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria nilai yang digunakan, ialah jika :¹⁴

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

¹³ Said Subhan Posangi, *Metodologi Penelitian & Analisis Data Copenhensive* (Cirebon: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati Anggota Ikapi, 2021).

¹⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bantul: Penerbit Kbm Indonesia, 2022).

b. Uji t (Secara Parsial)

Uji t atau uji parsial ialah pengujian koefisien regresi secara parsial, dengan tujuan mengetahui signifikansi secara parsial atau setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria nilai yang digunakan, ialah jika :¹⁵

- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan R^2 , menunjukkan seberapa besar variasi data yang bisa dijelaskan oleh model statistik yang digunakan. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dalam persamaan regresi. Semakin mendekati angka 0, semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan semakin mendekati 100%, semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁶

$$R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

¹⁵ *ibid*

¹⁶ *ibid*